

**PENGARUH PENDIDIKAN, GENERASI MILLENIAL, PERTUMBUHAN
EKONOMI (PDRB), DAN KREDIT KONVENSIONAL TERHADAP
PENINGKATAN WIRAUSAHAWAN**

JURNAL



Oleh :

Nama : Cherry Austin Navira

Nomor Mahasiswa : 15313231

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

Pengaruh Pendidikan, Generasi Millenial, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), dan Kredit
Konvensional Terhadap Peningkatan Wirausaha

Cherry Austin Navira

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
cherrynavira@gmail.com

Abstrak

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu hal yang harus diusahakan dan dicapai oleh setiap negara. Untuk memperolehnya berbagai cara diusahakan seperti yang dilakukan dalam sektor ekonomi. Untuk membuat perekonomian membaik dan masyarakat sejahtera maka dibutuhkan adanya wirausahawan. Karena dengan wirausahawan maka akan muncul lapangan pekerjaan bagi ia sendiri, dan pekerjaanya kelak yang diambil dari masyarakat. Sehingga akan membuat perekonomian masyarakat menjadi baik dan sejahtera. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan variabel pendidikan, generasi millenial, PDRB, dan kredit konvensional terhadap jumlah wirausahawan. Data yang digunakan adalah panel data dengan periode 5 tahun dan 33 Provinsi di Indonesia. Hasilnya adalah terdapat pengaruh yang positif dari generasi millenial dan PDRB terhadap jumlah wirausahawan.

Kata kunci : pertumbuhan wirausahawan, pendidikan, generasi millenial, pdrb, dan kredit

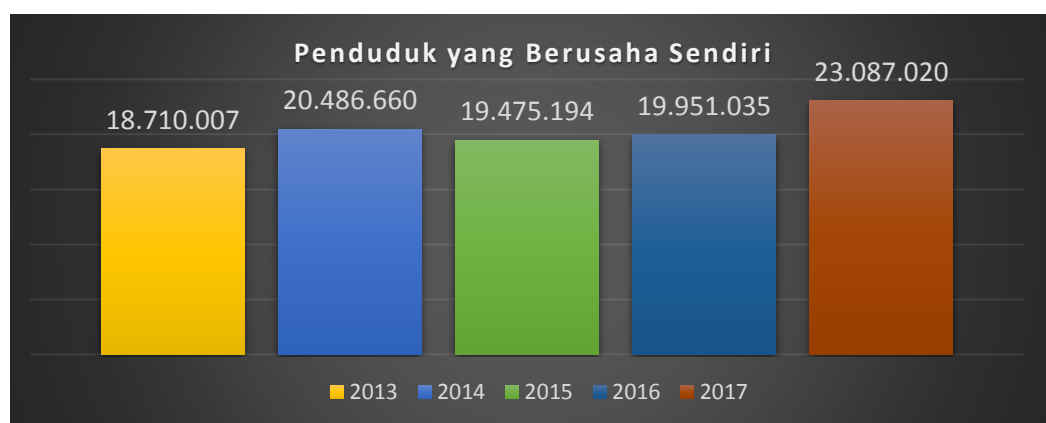
LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Banyak negara berhasil meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara mengambil langkah memperbanyak jumlah wirausahawan (Frances, 2010). Terlebih keinginan untuk membuat seluruh rakyat sejahtera adalah impian bagi semua negara. Awalnya negara maju menyadari bahwa peningkatan perekonomian suatu negara dapat terjadi bila tersedia lapangan kerja yang cukup bagi masyarakat dalam negara tersebut (Cardow & Kirkley, 2011). Yang mana ditambahkan dengan pernyataan bahwa membutuhkan setidaknya 2% pengusaha di dalam penduduk suatu negara untuk membuatnya menjadi negara yang makmur (McClelland, 1961).

Pendidikan, Generasi Millenial, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kredit Konvensional dianggap memiliki kemungkinan sebagai penyebab peningkatan wirausahawan di Indonesia

dalam beberapa tahun terakhir (lihat tabel 1). Pendidikan sebagai faktor penting terhadap kemampuan seseorang dikarenakan pendidikan adalah hal yang dipelajari secara serius dan bertahap sehingga menghasilkan pemahaman yang juga bisa menjadikan kemampuan bagi orang tersebut (Yaqub, 1998). Generasi Millenial dikenal dengan Generasi Y memiliki karakteristik bekerja yang unik karena suka berinovasi dan senang bekerja secara mandiri (Chandra, Hubeis, & Sukandar, 2015). Pertumbuhan Ekonomi kali ini berfokus pada pendapatan yang diterima daerah atau 33 provinsi yang berasal dari berbagai jenis pekerjaan penduduknya. Dan Kredit Konvensional atau dikenal juga dengan pinjaman. Dimana dijadikan salah satu sumber pendanaan yang baik dalam memulai suatu usaha atau bisnis (Sholihah, Hidayat, & Yuliati, 2014) .

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama (1) Pada Tahun 2013-2017 di 33 Provinsi di Indonesia



(Data Olahan,sumber BPS)

Peningkatan jumlah wirausahawan yang ditunjukkan dalam beberapa tahun kebelakang mengindikasikan keberhasilan dari beberapa variabel pendukungnya. Apabila dikaitkan dengan 4 variabel seperti Pendidikan, Generasi Millenial, PDRB, dan Kredit Konvensional maka keempat hal ini juga menjadi pendukung meningkatnya jumlah wirausahawan karena nilainya yang juga meningkat signifikan.

Terdapat berbagai penelitian serupa yang membahas tentang peningkatan jumlah wirausaha berdasar variabel di atas tetapi perbedaan semua penelitian dengan penelitian kali ini adalah memasukkan keempat variabel untuk dikaji akan keberhasilannya dalam membuat jumlah wirausahawan bisa meningkat di 33 Provinsi di Indonesia.

Tujuan umum dari diadakannya penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan dari pendidikan yang ditamatkan di perguruan tinggi (lulusan diploma dan universitas), jumlah generasi millenial (usia 25 tahun – 39 tahun), pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan Perkembangan Kredit Konvensional terhadap meningkatnya jumlah wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu menemukan dan memaksimalkan solusi tepat untuk meningkatkan jumlah wirausahawan. Sehingga nantinya bisa memperbaiki perekonomian di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahaan

Untuk mendapatkan kemampuan dibutuhkan pendidikan yang harus dienyam dalam waktu bertahap dan terus menerus. Kemampuan meliputi banyak hal dan banyak bidang. Bila dilihat dalam bidang ekonomi salah satu kemampuanyang bisa diasah adalah kemampuan berwirausaha. Yang mana diajarkan dalam bangku sekolah dan perkuliahan tentang pendidikan kewirausahaan. Pendidikan khususnya pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap atensi mahasiswa dalam memahami masalah perekonomian dan negara yang menyebabkan ia ingin berwirausaha (Silvia, 2013).

Generasi Millenial

Generasi millenial adalah penduduk yang pada tahun 2018 memiliki rentan usia 22 – 39 tahun. Pada usia ini masih tergolong dalam usia produktif. Dimana segala kegiatan produktif masih memungkinkan untuk dijalankan. Sehingga bisa menghasilkan perekonomian yang baik bagi dirinya, keluarga, lingkungan, dan negara melalui usaha-usaha seperti menjalankan sektor pertanian, perkebunan, bisnis, dan lainnya. Generasi Millenial memiliki karakteristik, salah satunya suka berinovasi dan bekerja mandiri (Chandra et al., 2015). Hal tersebut sangat cocok dengan karakteristik wirausaha yang selalu melakukan inovasi dan usaha-usaha yang ia mulai dari diri sendiri tanpa melibatkan orang lain terlebih dahulu. Sehingga generasi ini mampu mendukung pertumbuhan wirausaha.

Pertumbuhan Ekonomi melalui PDRB

Pertumbuhan Ekonomi yang ditinjau melalui PDRB di 33 provinsi di Indonesia membuktikan pengaruh peningkatan wirausahawan sebagai salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan perekonomian atau pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terjadi bila tersedia lapangan kerja yang cukup bagi masyarakat dalam negara tersebut

(Cardow & Kirkley, 2011). Karena masyarakat yang berwirausaha ikut berjuang membangun perekonomian dengan mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja dan menambah jumlah pendapatan negara (Acs, Estrin, Mickiewicz, & Szerb, 2018).

Pinjaman melalui Kredit Konvensional

Dalam memulai suatu bisnis atau usaha salah faktor yang menjadi penting adalah modal. Seorang wirausaha bisa mendapatkan modal dari berbagai sumber seperti modal pribadi dan modal lembaga keuangan formal (Sholihah et al., 2014). Modal yang juga disebut kredit dari lembaga keuangan formal dibagi lagi menjadi konvensional dan syariah. Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data dari perkembangan kredit konvensional. Karena membuat hasil penelitian menjadi lebih luas dan menyeluruh karena menggunakan data penduduk 33 provinsi di Indonesia.

MODEL

Penelitian ini menggunakan model regresi untuk mempermudah permodelannya.

$$\text{ENTRE}_{it} = C + \text{EDU}_{it} + \text{MILLE}_{it} + \text{GDP}_{it} + \text{LOAN}_{it} + e_{it}$$

Dimana,

ENTRE : Jumlah Wirausahawan

EDU : Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Diploma+ Universitas)

MILLE : Penduduk Generasi Millenial (usia 25-39 tahun)

GDP : PDRB Harga Konstan

LOAN : Perkembangan Kredit Konvensional

i : Indonesia (33 Provinsi, tanpa Kalimantan Utara)

t : Series 2013-2017

e_{it} : Error term

Data

Periode penelitian ini mencakup tahun 2013 sampai dengan 2017. Data yang digunakan adalah jumlah penduduk yang berusaha sendiri, tingkat pendidikan yang ditamatkan (diploma dan universitas), jumlah generasi millenial, PDRB, dan pertumbuhan kredit konvensional. Karena jumlah provinsi di Indonesia memiliki perubahan pada beberapa tahun terakhir, hal ini

menyebabkan data yang dimiliki tiap variabel menjadi tidak sama kuantitasnya. Maka dilakukan penyesuaian dengan menyamakan jumlah provinsi yang digunakan di tiap variabel adalah 33 provinsi (Seharusnya 34 Provinsi, tetapi dikurangi Kalimantan Utara). Semua data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional Republik Indonesia.

ANALISIS

Kerangka umum pengaruh pendidikan, generasi millenial, PDRB, dan kredit konvensional adalah analisis deskriptif. Kemudian ditambahkan dengan analisis dari hasil regresi panel data terhadap variabel-variabel tersebut karena data yang digunakan adalah data *cross section* dan data *time series*.

Dalam melakukan regresi di panel data terlebih dahulu dilakukan tiga model estimasi, yaitu *Fixed Effect Model (Least Square Dummy Variable)*, *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Kemudian dilakukan pemilihan model yang tepat untuk digunakan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Dan dari uji tersebut model yang paling tepat adalah model *Fixed Effect*.

Dependent Variable: ENTRE

Method: Panel Least Squares

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EDU	-0.045182	0.137051	-0.329677	0.7422
MILLE	0.640077	0.293526	2.180647	0.0310
GDP	3.461546	0.775084	4.466026	0.0000
LOAN	-0.002213	0.000672	-3.292175	0.0013
C	-1240478.	589936.8	-2.102730	0.0374

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.991804	Mean dependent var	616423.7
Adjusted R-squared	0.989498	S.D. dependent var	823749.9
S.E. of regression	84416.03	Akaike info criterion	25.71947
Sum squared resid	9.12E+11	Schwarz criterion	26.41596
Log likelihood	-2084.856	Hannan-Quinn criter.	26.00220
F-statistic	430.2372	Durbin-Watson stat	2.777792
Prob(F-statistic)	0.000000		

Setelah melakukan berbagai uji maka didapatkan hasil bahwa terdapat 3 variabel yang signifikan terhadap jumlah wirausahawan yaitu variabel generasi millenial, PDRB, dan kredit konvensional. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan ada 1 variabel yaitu Pendidikan.

Analisis Pendidikan

Regresi dari panel data yang telah dilakukan menunjukkan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Koefisien dari Pendidikan adalah -0.045182 serta Probabilitasnya 0.7422 yang artinya setiap kenaikan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan sebesar 1 orang, maka akan menurunkan Wirausahawan sebesar 0.045182 orang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menerangkan bahwa kewirausahaan bukanlah hal yang menjadi pilihan utama orang yang berpendidikan. Kecuali dengan beberapa kondisi seperti jurusan yang diambil di perguruan tinggi mengandung banyak hal tentang kewirausahaan. (Thrikawala, 2011)

Analisis Generasi Millenial

Regresi dari panel data yang telah dilakukan menunjukkan Generasi Millenial berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Koefisien dari Penduduk Millenial adalah 0.640077 serta Probabilitasnya 0.0310 yang artinya setiap kenaikan Generasi Millenial sebesar 1 orang, akan menambah Wirausahawan sebesar 0.640077 orang..

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menerangkan bahwa karakter yang dimiliki generasi millenial adalah pengambil resiko dan penuh kreativitas. Generasi ini berpikir bahwa

wirausahawan adalah hal yang menarik dan atraktif karena mereka akan menggunakan dan belajar menggunakan teknologi digital yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis/usahanya. (Sadik, Faisal, Rahim, Hassian, & Hassan, 2018). Sehingga semakin banyak generasi millennial, semakin banyak pula kreativitas dapat dihasilkan dan kemungkinan akan strategi bisnis yang selalu baru.

Analisis PDRB

Regresi dari panel data yang telah dilakukan menunjukkan PDRB berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Koefisien dari PDRB adalah 3.461546 serta Probabilitasnya 0.0000 yang artinya setiap kenaikan PDRB sebesar 1 Rupiah, akan menambah atau dipengaruhi Wirausahawan sebesar 3.461546 orang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa terjadi karena adanya bantuan dari wirausahawan. Hal ini dikarenakan wirausahawan memberi kesempatan akan adanya pekerjaan tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk orang lain. Kemudian wirausahawan juga meningkatkan performa dari perekonomian negara karena berhasil memberikan barang, metode, dan proses produksi terbaru ke dalam pasar. Kemudian juga meningkatkan produktifitas dan kompetisi. Sehingga perekonomian akan meningkat. (Kritikos, 2014).

Analisis Kredit Konvensional

Regresi dari panel data yang telah dilakukan menunjukkan Kredit Konvensional tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah wirausahawan di 33 Provinsi di Indonesia. Koefisien dari Kredit Konvensional adalah -0.002213 serta Probabilitasnya 0.0013 yang artinya setiap kenaikan Kredit Konvensional sebesar 1 Rupiah, akan mengurangi Wirausahawan sebesar 0.002213 orang..

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menerangkan bahwa usaha kecil atau bisa juga kita sebut yang dijalankan oleh wirausaha cukup sulit untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Hal ini terjadi karena informasi yang asimetri diantara calon peminjam / wirausaha dan bank sebagai penyedia jasa. Bank membutuhkan dokumen dan jaminan yang lengkap bahkan besar untuk dapat memberikan pinjaman, sedangkan wirausahawan belum semua sudah memiliki dokumen dan jaminan seperti yang diinginkan bank tersebut (Moro, Fink, & Kaotunen, 2014).

Sehingga kebanyakan dari pengusaha di industri kecil lebih memilih menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usahanya (Adonia, Ahmad, & Zabri, 2018).

KESIMPULAN

Menurut hasil empiris dan pembahasan dari pengaruh pendidikan, generasi millenial, PDRB, dan kredit konvensional terhadap peningkatan jumlah wirausahawan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor atau variabel-variabel yang memberikan dampak signifikan terhadap Jumlah Wirausahawan pada tahun 2013-2017 di 33 Provinsi di Indonesia adalah Generasi Millenial dan PDRB.
2. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Diploma+Universitas) memiliki hubungan yang negatif terhadap Jumlah Wirausahawan. Sehingga semakin banyak yang memiliki pendidikan akan bisa menurunkan jumlah wirausahawan di Indonesia pada 2013-2017.
3. Perkembangan Kredit Konvensional memiliki hubungan yang negatif terhadap Jumlah Wirausahawan. Sehingga semakin banyak yang melakukan pinjaman pada kredit konvensional akan bisa menurunkan jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Proyeksi Penduduk yang tergolong Generasi Millenial (usia 25-39 tahun) memiliki hubungan yang positif terhadap Jumlah Wirausahawan. Sehingga semakin banyak jumlah generasi millenial akan bisa menambah jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2013-2017.
5. PDRB yang didapatkan 33 Provinsi di Indonesia memiliki hubungan yang positif terhadap Jumlah Wirausahawan. Sehingga semakin banyak PDRB yang didapatkan akan bisa menambah jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Estrin, S., Mickiewicz, T., & Szerb, L. (2018). Entrepreneurship, institutional economics, and economic growth: an ecosystem perspective. *Small Business Economics*, 51(2), 501–514. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0013-9>
- Adonia, S. A., Ahmad, K., & Zabri, S. M. (2018). An exploration of financing preferences among entrepreneurs: The case of micro enterprises in Kelantan, Malaysia. *WSEAS TRANSACTION on BUSINESS and ECONOMICS*, 15.

- Cardow, A., & Kirkley, W. (2011). Are We There Yet? Stagnation in Entrepreneurship Teaching Practice 10 Years On. *Curriculum Matters*, 7, 138–158.
- Chandra, D. O., Hubeis, A. V. S., & Sukandar, D. (2015). Kepuasan Kerja Generasi X Dan Generasi Y Terhadap Komitmen Kerja Di Bank Mandiri Palembang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.1.12>
- Frinces, Z. H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1), 34–57.
- Kritikos, A. S. (2014). Entrepreneurs and their impact on jobs and economic growth. *Entrepreneurs and Their Impact On Jobs And Economic Growth*. <https://doi.org/10.15185/izawol.8>
- McClelland, D. (1961). *The Achieving Society*. New York: The Free Press.
- Moro, A., Fink, M., & Kaotunen, T. (2014). How do banks assess entrepreneurial competence? The role of voluntary information disclosure. *International Small Business Journal*, 32(5), 525–544.
- Sadik, M. Z., Faisal, N. M. M., Rahim, F. A., Hassian, U. K., & Hassan, W. H. W. (2018). Role of Social Capital towards the empowerment of Social Competency among Millennial Entrepreneurs in Malaysia: A Conceptual Paper.
- Sholihah, H., Hidayat, S. I., & Yuliati, N. (2014). Persepsi dan Sikap Nasabah Dalam Memperoleh Kredit Usaha Agribisnis Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *JSEP*, 7(1), 24–31.
- Silvia. (2013). Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan. *AGORA*, 1(1).
- Thrikawala, S. (2011). The Determinants of Entrepreneurial Intention among Academics in Sri Lanka. In *International Proceedings of Economics Development & Research* (Vol. 4, pp. 454–458).
- Yaqub, I. (1998). *Terjemah Ihya' 'Ulum al-Din*.